

## Analisis Struktur Naratif Pada Konten Ria SW di YouTube Dengan Model Tzvetan Todorov

Davina Dwi Salsabilla<sup>1</sup>, Iwan Joko Prasetyo<sup>2</sup>, Ahmadi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Dr. Soetomo dan [davinadwi91@gmail.com](mailto:davinadwi91@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Fenomena meningkatnya konten food vlogger di platform YouTube mendorong akan kebutuhan diferensiasi dalam penyajian ulasan kuliner. Di tengah dominasi konten yang menekankan aspek visual dan hiburan, Ria SW menghadirkan pendekatan berbeda melalui ulasan kuliner yang dikemas dalam bentuk narasi perjalanan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur naratif dan rasionalitas naratif dalam konten YouTube Ria SW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis naratif, terhadap empat video YouTube Ria SW yang diunggah pada tahun 2025 dengan tema street food dan kuliner internasional. Struktur naratif dianalisis menggunakan Model Naratif Tzvetan Todorov (equilibrium, gangguan, equilibrium), sedangkan rasionalitas naratif dikaji melalui Paradigma Naratif Walter R. Fisher pada aspek *coherence* dan *fidelity*. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi berupa potongan adegan, transkrip narasi, dan komentar audiens. Hasil penelitian menunjukkan pola naratif yang konsisten, di mana equilibrium ditandai dengan perencanaan dan pengenalan konteks, gangguan bersifat keseharian dan equilibrium dicapai melalui kepuasan kuliner serta perubahan sudut pandang. Narasi yang disampaikan memiliki rasionalitas naratif yang kuat, ditandai oleh alur cerita yang runtut, konsistensi karakter narator, dan nilai-nilai yang relevan dengan pengalaman audiens. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan model Todorov dan Fisher dalam analisis konten food vlogger Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur naratif yang koheren dan bernilai berperan penting dalam membangun diferensiasi serta kepercayaan audiens.

**Kata Kunci:** Analisis Naratif, Food Vlogger, Konten Youtube, Model Naratif, Youtube.

### ABSTRACT

---

Fenomena meningkatnya konten food vlogger di platform YouTube mendorong akan kebutuhan diferensiasi dalam penyajian ulasan kuliner. Di tengah dominasi konten yang menekankan aspek visual dan hiburan, Ria SW menghadirkan pendekatan berbeda melalui ulasan kuliner yang dikemas dalam bentuk narasi perjalanan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur naratif dan rasionalitas naratif dalam konten YouTube Ria SW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis naratif, terhadap empat video YouTube Ria SW yang diunggah pada tahun 2025 dengan tema street food dan kuliner internasional. Struktur naratif dianalisis menggunakan Model Naratif Tzvetan Todorov (equilibrium, gangguan, equilibrium), sedangkan rasionalitas naratif dikaji melalui Paradigma Naratif Walter R. Fisher pada aspek *coherence* dan *fidelity*. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi berupa potongan adegan, transkrip narasi, dan komentar audiens. Hasil penelitian menunjukkan pola naratif yang konsisten, di mana equilibrium ditandai dengan perencanaan dan pengenalan konteks, gangguan bersifat keseharian dan equilibrium dicapai melalui kepuasan kuliner serta perubahan sudut pandang. Narasi yang disampaikan memiliki rasionalitas naratif yang kuat, ditandai oleh alur cerita yang runtut, konsistensi karakter narator, dan nilai-nilai yang relevan dengan pengalaman audiens. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan model Todorov dan Fisher dalam analisis konten food vlogger Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur naratif yang koheren dan bernilai berperan penting dalam membangun diferensiasi serta kepercayaan audiens.

**Keywords:** Food Vlogger, Narrative Analysis, Narrative Model, Youtube Content, Youtube.

---

### PENDAHULUAN

Media sosial menjadi ruang utama untuk berbagai kepentingan, mulai dari komunikasi, penyebaran informasi, hingga ekspresi diri. Melalui media sosial, individu dapat membentuk

representasi diri yang berpotensi memengaruhi pandangan orang lain. Berdasarkan laporan We Are Social (Februari 2025), terdapat kurang lebih 143 juta individu yang aktif di platform media sosial di Indonesia, setara dengan 50,2% dari keseluruhan jumlah penduduk. Data ini menunjukkan peran signifikan media sosial sebagai sarana utama komunikasi, informasi, dan hiburan. Diantara jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, atau Twitter, YouTube tetap menjadi platform video online teratas dengan 143 juta pengguna di Indonesia. Jangkauan iklannya mencapai 50,2% dari populasi dan 67,3% dari total pemakaian internet di Indonesia (We Are Social Februari 2025). YouTube merupakan platform digital yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi dan menonton berbagai macam jenis video dari seluruh dunia (Leunufna, 2024). Dalam platform ini, pengguna dapat membuat saluran pribadi yang berfungsi sebagai wadah untuk mengunggah dan mempublikasikan video. Selain menjadi sumber hiburan, YouTube juga berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, berita terkini, dan konten yang menampilkan figur publik maupun selebritas.

Dalam media digital, konten berperan sebagai elemen utama yang menghubungkan penyedia informasi dengan audiensnya. Konten tidak hanya dibuat, tetapi juga dikemas secara strategis untuk membangun daya tarik dan interaksi dengan audiens. Seiring pertumbuhan platform, karakter dan preferensi baik audiens maupun kreator kian beragam, hal ini tercermin dari variasi gaya bertutur, tujuan produksi, serta pola interaksi dengan penonton. Sebagai ilustrasi, individu dengan minat kuat pada dunia kuliner kerap membangun kanal yang membahas atau membagikan informasi terkait makanan, bahkan memosisikan diri sebagai food vlogger (Irvan, 2021). Food vlogger merupakan individu yang melakukan aktivitas pembuatan vlog berisi dokumentasi dan ulasan mengenai pengalaman kuliner (Leunufna, 2024). Aktivitas ini tidak hanya meliputi eksplorasi dan pemilihan destinasi kuliner, tetapi juga mengelola informasi terkait harga, lokasi, jam operasional, serta deskripsi sensorik seperti rasa, tekstur, dan aroma. Melalui platform media sosial, food vlogger dapat membagikan berbagai merek makanan dan minuman sebagai bagian dari kampanye promosi atau iklan. Konten yang diunggah memungkinkan pengguna lain atau pengikut untuk merespons dalam bentuk like, share, maupun komentar (Safitri et al., 2023). Dalam praktiknya, food vlogger memiliki karakteristik tersendiri dalam menyajikan konten, ditandai dengan kreativitas dalam pengemasan video, gaya komunikasi interaktif dengan warganet, dan kolaborasi dengan kreator lain. Selain itu, konsistensi dalam mengunggah konten juga menjadi faktor penting yang berperan dalam membangun kredibilitas dan daya tarik seorang food vlogger di mata audiens (Irawan et al., 2024).

Seiring meningkatnya jumlah kreator, tingkat persaingan turut menguat dan mendorong kebutuhan akan diferensiasi. Oleh karena itu, setiap food vlogger perlu menampilkan keunikan dalam penyajian konten, baik dari gaya penyampaian, pemilihan bahasa maupun format visual. Di antara berbagai food vlogger di Indonesia, Ria SW menampilkan penyajian konten kuliner yang berbeda. Ria SW bergabung di YouTube sejak 2012 dan aktif membuat konten sejak 2016 hingga saat ini. Ulasan kuliner yang disajikan tidak hanya berfokus pada penilaian rasa, tetapi dikemas dalam bentuk narasi perjalanan yang terstruktur. Narasi umumnya diawali dengan pengait (hook) berbasis lokasi atau hidangan, diikuti pemaparan profil penjual, latar sejarah usaha, suasana tempat, serta dialog yang mengungkap asal-usul resep dan nilai tradisi, dilanjutkan dengan penyajian ulasan dan diakhiri dengan rekomendasi. Penggunaan bahasa yang sederhana namun terstruktur menjadikan informasi tersampaikan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami. Sementara itu, pengelolaan sudut pandang naratif divariasikan, seperti menonjolkan keunikan rasa, nostalgia, atau perjalanan menuju lokasi.

Dalam kajian narasi, narasi berkaitan dengan tindakan memberitahu tentang suatu hal atau peristiwa. Narasi memiliki struktur penceritaan yang terdiri atas bagian-bagian saling berhubungan, sehingga peristiwa di dalamnya tidak disajikan secara datar, melainkan melalui tahapan yang meliputi awal, perkembangan, dan akhir. Sejalan dengan pandangan Tzvetan Todorov, narasi memiliki susunan kronologis dengan motif dan alur cerita, serta menciptakan hubungan sebab-akibat antara peristiwa. Dengan demikian, struktur tersebut bukanlah sifat bawaan peristiwa nyata, melainkan konstruksi pencerita dalam cara menghadirkan peristiwa kepada audiens (Eriyanto, 2013). Konsep struktur naratif memberikan pemahaman pada bagaimana urutan dan keterkaitan peristiwa. Dalam konteks media digital, prinsip ini terlihat pada berbagai video yang menyajikan pengalaman secara runtut dan mudah dipahami. Fenomena tersebut terlihat pada konten Ria SW sebagai food vlogger.

Sejauh ini, kajian mengenai konten food vlogger di Indonesia berfokus pada analisis perilaku konsumen dan strategi branding (Chang & Utami, 2022; Kinanti, 2023). Namun, belum banyak penelitian yang menelaah struktur naratif dan rasionalitas di balik penyajian konten kuliner tersebut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji struktur narasi pada konten Ria SW dengan memilih video pada tema kategori (street food dan kuliner internasional) ulasan makanan yang mencerminkan adanya struktur narasi. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana Ria SW membangun struktur narasi dan rasionalitas dalam konten ulasan makanan. Untuk memetakan alur, peneliti menggunakan Model Analisis Naratif Tzvetan Todorov dengan tiga fase yaitu equilibrium, gangguan dan equilibrium. Sebagai pelengkap, peneliti juga merujuk teori Paradigma Naratif Walter R. Fisher untuk menilai rasionalitas melalui *coherence* (koherensi) dan *fidelity* (kesetiaan nilai). Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan menelaah narasi sebagai diferensiasi yang mampu menonjolkan identitas kreator di tengah maraknya konten food vlogger, sehingga memperjelas bagaimana struktur penceritaan membentuk keunikan serta daya tarik sebuah ulasan kuliner. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis mendalam terhadap fenomena narasi pada konten Ria SW menggunakan Model Naratif Tzvetan Todorov. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab kekurangan dalam studi pada aspek struktural penceritaan vlog kuliner Indonesia, sekaligus memberi rujukan praktis bagi konten kreator dalam merancang alur yang koheren, mudah diikuti, dan diferensiasi.

## LANDASAN TEORI

### A. Teori Paradigma Naratif Walter R. Fisher

Fisher berargumen bahwa manusia adalah makhluk pencerita (*homo narrans*), yang memahami dan memberi makna pada pengalaman melalui cerita (Griffin et al., 2019). Paradigma ini dikembangkan sebagai tanggapan terhadap keterbatasan paradigma dunia rasional, yang mengasumsikan manusia sebagai makhluk rasional yang membuat keputusan semata-mata berdasarkan argumen logis. Fisher berpendapat, bahwa pendekatan tersebut tidak sepenuhnya menggambarkan cara manusia berkomunikasi dan memahami dunia. Menurut Fisher, manusia lebih cenderung memahami, menilai dan memproses informasi melalui cerita yang memiliki makna dan relevansi dengan pengalaman hidup mereka (Fisher, 1987). Fisher memperkenalkan konsep rasionalitas naratif (*narrative rationality*), yaitu cara mengevaluasi nilai sebuah cerita untuk menentukan

apakah cerita tersebut dapat diandalkan dan bersifat kemanusiaan. Penilaian rasionalitas dari naratif ini didasarkan pada dua komponen utama, yakni *coherence* (koherensi) dan *fidelity* (kesetiaan) (Griffin et al., 2019). Koherensi naratif (*narrative coherence*) merujuk pada konsistensi internal dan masuk akal dari sebuah cerita. Koherensi naratif (*narrative coherence*) berlandaskan dari tiga aspek, yaitu koherensi struktural (*structural coherence*) yang merujuk pada aliran cerita. Koherensi material (*material coherence*) yang merujuk pada bagaimana satu cerita terhubung dengan cerita lain yang tampak relevan. Koherensi karakterologis (*characterological coherence*) berhubungan dengan kepercayaan yang dimiliki oleh karakter dalam narasi. Sementara itu, kesetiaan naratif (*narrative fidelity*) merujuk pada sejauh mana nilai-nilai dalam narasi yang disampaikan dianggap benar dan sesuai dengan audiens. Ketika kesesuaian ini tercapai, cerita tersebut mampu memicu respons emosional yang lebih dalam dan koneksi yang lebih kuat dari audiens. Kesetiaan naratif (*narrative fidelity*) berlandaskan dari empat aspek, yaitu keselarasan nilai dalam pesan selaras dengan pandangan audiens, keterkaitan narasi dengan pengalaman pribadi audiens, relevansi bahasa yang memicu respons audiens dan resonansi emosional yang membangun keterhubungan perasaan dengan audiens (Iskandar & Zarkasi, 2024).

### **B. Analisis Struktur Naratif Model Tzvetan Todorov**

Menurut Todorov, narasi adalah sesuatu yang "dikatakan", yang tersusun atas rangkaian peristiwa, disertai motif, alur (plot), dan adanya hubungan sebab akibat yang mengikat keseluruhan peristiwa menjadi satu kesatuan makna (Eriyanto, 2013). Menurut pandangan Todorov, sebuah narasi memiliki kerangka yang teratur dari awal sampai akhir. Narasi dimulai dengan tahap equilibrium (keseimbangan), yaitu situasi awal yang menggambarkan kondisi normal, teratur, dan keseimbangan, di mana belum terjadi gangguan atau konflik dalam alur cerita. Tahap ini berfungsi untuk memperkenalkan konteks, latar, serta kondisi keseimbangan yang nantinya akan mengalami perubahan akibat munculnya gangguan. Tahap selanjutnya adalah gangguan (kekacauan), yaitu peristiwa yang mengacaukan kondisi keseimbangan awal. Pada fase ini, ditandai dengan terjadinya konflik, ketegangan, atau perubahan terhadap situasi akibat tindakan, kejadian, maupun kemunculan tokoh yang merusak keteraturan pada tahap awal. Gangguan ini menjadi titik awal perubahan dinamika cerita yang mendorong alur menuju perkembangan konflik. Tahap terakhir adalah equilibrium (keseimbangan), di mana kekacauan atau ketegangan yang muncul pada tahap gangguan (kekacauan) diselesaikan melalui serangkaian tindakan pemulihan hingga tercapai kembali kondisi yang stabil. Dalam kerangka Tzvetan Todorov, equilibrium (keseimbangan) hadir pada awal dan akhir narasi, namun keduanya memiliki karakter yang berbeda. Keseimbangan pada awal narasi menggambarkan kestabilan yang telah ada, sedangkan keseimbangan pada akhir narasi menunjukkan upaya pemulihan atau perbaikan kondisi menuju tatanan baru yang lebih baik setelah terjadinya gangguan (Rizqi Aida, 2024).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan tahapan struktur narasi dan rasionalitas yang muncul dalam konten ulasan kuliner pada kanal YouTube Ria SW. Analisis naratif berfokus pada pengumpulan deskripsi dari peristiwa atau kejadian, lalu menyusunnya dalam bentuk cerita dengan menggunakan alur tertentu (Asfar, 2019). Objek penelitian berupa empat video YouTube Ria SW yang diunggah pada tahun 2025 dengan tema street food dan kuliner internasional. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana Ria SW membangun alur cerita, baik dari segi penyampaian, transisi cerita, maupun nilai yang terkandung dalam narasi video. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton dan mengamati secara sistematis alur narasi dalam setiap video. Dokumentasi meliputi potongan adegan, potongan narasi, serta metadata video seperti judul, tanggal unggah, dan durasi. Komentar audiens digunakan sebagai data pendukung untuk melihat penerimaan dan resonansi terhadap narasi yang disampaikan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Creswell, n.d.). Pada tahap reduksi data, potongan adegan dan narasi video dikategorikan berdasarkan struktur naratif Model Tzvetan Todorov. Pada tahap penyajian data, bagian video yang relevan dengan fokus penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah dikategorikan diinterpretasikan menggunakan Paradigma Naratif Walter R. Fisher untuk menilai rasionalitas naratif melalui aspek *coherence* (koherensi) serta *fidelity* (kesetiaan nilai). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan antarvideo yang dianalisis, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi dan dokumentasi guna memastikan konsistensi temuan (Sugiyono, 2013).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disampaikan dengan mengaitkan potongan narasi, dialog, dan alur cerita yang terdapat dalam video Ria SW, lalu menafsirkan unsur *coherence* (koherensi) dan *fidelity* (kesetiaan nilai) untuk menilai rasionalitas naratif.

**A. Analisis Struktur Naratif Model Tzvetan Todorov**

Berdasarkan pandangan Tzvetan Todorov, struktur narasi terdiri dari 3 tahap, yaitu equilibrium (alur awal), gangguan (alur tengah), dan equilibrium (alur akhir) (Eriyanto, 2013).

**1. Jajanan Pasar Glodok**

Video ulasan kuliner “Jajanan Pasar Glodok” dipublikasikan pada 5 September 2025 dengan total views 1.5jt per Desember 2025 (Kanal YouTube Ria SW, 2025). Video ini menampilkan pengalaman kuliner Ria SW dalam menjelajahi jajanan di kawasan Glodok, Jakarta.

Tabel 1. Temuan Struktur Naratif Pada Video “Jajanan Pasar Glodok”

Tahapan Todorov	Potongan Adegan
-----------------	-----------------

<p>Equilibrium (Keseimbangan awal)</p>	 <p>[00:00]</p>
<p>Gangguan (Kekacauan)</p>	  <p>[00:25] [09:16]</p>
<p>Equilibrium (Keseimbangan akhir)</p>	   <p>[01:04] [01:43] [03:52]</p>    <p>[05:50] [07:29] [10:39]</p>

Sumber: Analisis Penulis Pada Akun YouTube Ria SW

Tabel 2. Potongan Narasi Pada Video “Jajanan Pasar Glodok”

Tahapan Todorov	Potongan Narasi
<p>Equilibrium (Keseimbangan awal)</p>	<p>“Hari ini kita akan menjelajahi Glodok. Dengan kereta! Let’s Go!” [00:00]</p>
<p>Gangguan (Kekacauan)</p>	<p>“Tapi sayangnya, aku lupa bawa payung. Dan tiba-tiba aja gitu hujan turun. Kita pikirin nanti deh, soalnya habis ini masih harus transit.” [00:25]</p> <p>“Beberapa tahun yang lalu. Kita sempet main-main ke area sini kan. Habis itu kita mau makan mie goreng tapi dia tutup. Kita ke sana lagi ya! Semoga dia buka.” [09:16]</p>
<p>Equilibrium (Keseimbangan akhir)</p>	<p>“Akhirnya kita sampai juga di Stasiun Jakarta Kota. Dan untungnya lagi hujannya udah reda.” [01:04]</p> <p>“Salah satu makanan ternyaman di Glodok, gado-gado direksi. Katanya, para direksi bank dekat sini tuh sering banget makan disini. Makanya namanya direksi.” [01:43]</p> <p>“Salah satu jajanan Glodok yang legendaris ada di dalam kompleks pertokoan Gedung Chandra, jadi dia indoor gitu loh. Ini dia tempatnya, donat kentang yang udah ada sejak tahun 2000-an. Dikelola oleh Tante Ellie. Ya, makannya namanya Ellie Donat.” [03:52]</p> <p>“Sesuai dengan namanya Combro Pedas. Jadi isianya gak hanya cuman oncom atau potongan rawit, melainkan satu rawit utuh. Harga satuannya lumayan terjangkau sih Rp2.500.” [05:50]</p> <p>“Kita ngopi di bangunan tua yang sebelumnya gak terpakai. Tempat ngopi ini punya atmosfer kopitian ala Singapura atau China tempo dulu. Interiornya juga didekorasi</p>

	<p>dengan furnitur kayu sederhana, foto-foto lama, dan barang-barang antik koleksi pemiliknya.” [07:29]</p> <p>”Yes! Akhirnya kali ini berhasil dong!” [10:39]</p>
--	--









Sumber: Analisis Penulis Pada Akun Youtube Ria SW

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, alur cerita dibangun mengikuti tahapan equilibrium, gangguan, equilibrium sesuai dengan model Tzvetan Todorov. Tahap equilibrium awal ditandai dengan kondisi perjalanan yang stabil ketika Ria SW memulai eksplorasi kuliner di kawasan Glodok. Narasi diawali dengan pengenalan rencana perjalanan serta tujuan menjelajahi jajanan pasar di kawasan tersebut. Tahap gangguan muncul ketika perjalanan menghadapi hambatan berupa hujan yang turun secara tiba-tiba serta ketidakpastian dalam upaya mencicipi bakmi goreng yang sebelumnya gagal didapatkan. Kondisi ini menimbulkan ketegangan ringan dalam alur cerita. Tahap equilibrium akhir tercapai ketika hujan mereda dan eksplorasi kuliner dapat dilanjutkan. Seluruh agenda makanan berhasil dicicipi, termasuk bakmi goreng yang sebelumnya terlewat, sehingga perjalanan kuliner berakhir dengan rasa puas dan tercapainya tujuan eksplorasi.

## 2. Menggila Legendaris Di Banyuwangi #02

Video ulasan kuliner “Menggila Legendaris Di Banyuwangi #02” dipublikasikan pada 17 Januari 2025 dengan total views 992rb per Februari 2026 (Kanal YouTube Ria SW, 2026). Dalam video ini merangkum penjelajahan Ria SW di kota yang dijuluki “The Sunrise of Java”.

Tabel 3. Temuan Struktur Naratif Pada Video “Menggila Legendaris Di Banyuwangi #02”

Tahapan Todorov	Potongan Adegan		
Equilibrium (Keseimbangan awal)	 [00:04]	 [00:34]	 [02:02]
Gangguan (Kekacauan)	 [03:24]	 [07:09]	
Equilibrium (Keseimbangan akhir)	 [03:28]	 [04:49]	 [07:24]

Sumber: Analisis Penulis Pada Akun Youtube Ria SW

Tabel 4. Potongan Narasi Pada Video “Menggila Legendaris Di Banyuwangi #02”.

Tahapan Todorov	Potongan Narasi
-----------------	-----------------

<p>Equilibrium (Keseimbangan awal)</p>	<p>“Aku suka banget deh sama Banyuwangi, aku suka pemandangannya,aku suka makanannya juga soalnya makanannya cocok dilidah aku dan hari ini kita akan explore makanan legendaris di kota yang disebut The Sunrise of Java.” [00:04]</p> <p>“Yang pertama kita mulai dari rawon. Tempat makan ini udah ada sejak tahun 1948, 3 tahun setelah Indonesia merdeka. Aku pesan Nasi Rawon Empal, empuk sekali. Ada tempenya juga, tempe kan makanan sederhana ya, tapi enak sekali tempe, apalagi ini baru digoreng enak sekali.” [00:34]</p> <p>“Makanan legendaris di Banyuwangi berikutnya ngak kalah unik. Setelah rawon, sekarang pecel rawon. Perpaduan sayuran rebus berbumbu pecel dengan kuah kluwek rawon.” [02:02]</p>
<p>Gangguan (Kekacauan)</p>	<p>“Ini tempat berikutnya kan emang lumayan jauh ya, kayak satu jam gitu” [03:24]</p> <p>“Sebenarnya di hari pertama aku datang, yang seperti kalian nonton di video, itu tuh malamnya kita ada menghadapi kesulitan ya kan. Ac-nya ngak terlalu dingin” [07:09]</p>
<p>Equilibrium (Keseimbangan akhir)</p>	<p>“Tapi kita intermezzo bentar ya, kita lewatin satu tempat boleh ya. Soalnya searah gitu lo, sayang banget soalnya kalau diskip, soalnya bagus banget.” [03:28]</p> <p>“Makanan legendaris Banyuwangi yang pertama kan rawon, setelah itu pecel rawon, yang ketika rujak soto. Nah ngomongin rujak soto, ini salah satu tempat legendaris yang wajib untuk didatangi.” [04:49]</p> <p>“Jadi jam 12-an malam gitu kita akhirnya kita dipindahin kamar.” [07:24]</p>

Sumber: Analisis Penulis Pada Akun YouTube Ria SW.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, alur cerita dibangun mengikuti tahapan equilibrium, gangguan, equilibrium sesuai dengan model Tzvetan Todorov. Tahap equilibrium awal ditampilkan melalui suasana perjalanan yang stabil ketika Ria SW memulai eksplorasi kuliner legendaris di Banyuwangi. Narasi memperlihatkan antusiasme terhadap kota tersebut sekaligus memperkenalkan konteks kuliner lokal seperti nasi rawon dan nasi pecel rawon. Tahap gangguan muncul ketika perjalanan menghadapi hambatan logistik berupa jarak antar lokasi yang cukup jauh serta gangguan teknis pada fasilitas hotel. Hambatan ini memunculkan ketegangan ringan dalam alur cerita, namun tetap berada dalam konteks pengalaman perjalanan yang realistis. Tahap equilibrium akhir dicapai ketika hambatan tersebut berhasil diatasi melalui keberlanjutan eksplorasi kuliner serta perpindahan kamar hotel yang memperbaiki kondisi sebelumnya. Pada tahap ini, stabilitas narasi kembali terbentuk melalui keberhasilan mencapai tujuan eksplorasi kuliner.

### 3. Things To Do And Eat In Luang Prabang #02

Video ulasan kuliner “Things To Do And Eat In Luang Prabang #02” dipublikasikan pada 8 Agustus 2025 dengan total views 767rb per Desember 2025 (Kanal YouTube Ria SW, 2025). Dalam video ini, berisikan vlog perjalanan di Luang Prabang, Laos, khususnya dalam hal kuliner.

Tabel 5. Temuan Struktur Naratif Pada Video “Things To Do And Eat In Luang Prabang #02”

Tahapan Todorov	Potongan Adegan
-----------------	-----------------

Equilibrium (Keseimbangan awal)	 [00:00]	 [02:02]	 [02:33]
	 [03:10]	 [04:25]	 [06:43]
Gangguan (Kekacauan)	 [07:31]	 [09:08]	
Equilibrium (Keseimbangan akhir)	 [08:24]	 [09:27]	 [10:19]
		 [10:30]	 [11:30]

Sumber: Analisis Penulis Pada Akun YouTube Ria SW.

Tabel 6. Potongan Narasi Pada Video “Things To Do And Eat In Luang Prabang #02”.

Tahapan Todorov	Potongan Narasi
Equilibrium (Keseimbangan awal)	<p>“Di Luang Prabang, setiap pagi gitu 05:30. Itu tu ada namanya acara Tak Bat, Tak Bat itu adalah proses memberi derma atau kayak Alms giving gitu ke biksu” [00:00]</p> <p>“Owokay. Setelah lihat prosesi Tak Bat, jangan langsung balik hotel dan tidur, ya! Tapi kita langsung ke pasar pagi-nya mereka. Khusus untuk lokal sebenarnya. Cuma karena ada turis juga, turis juga suka ikutan. [02:02]</p> <p>“ Aku senyum-senyum sendiri pas nemuin jajanan mirip cenil. Tapi di Luang Prabang namanya beda sih Khao tom atau Khao nom.” [02:33]</p> <p>“Kita beli minum, ya” [03:10]</p> <p>“Sekarang kita langsung sarapan, kalau orang lokal tuh biasanya sarapannya bubur gitu loh.” [04:25]</p> <p>“Untuk transportasi, kalian akan lihat banyak taksi di jalan atau tuk-tuk, biasanya muat 6-8 penumpang, atau mobil online kalau mau menghindari tawar-menawar, tapi sebenarnya pihak hotel juga sewain mobil sih.” [06:43]</p>
Gangguan (Kekacauan)	<p>“Begitu sampai, hujannya langsung deras banget dong. Untungnya bawa payung. Tapi kayaknya aku gak lihat waterfall-nya sekarang deh. Jalannya bakal ribet dan gak nyaman banget soalnya.” [07:31]</p>

	<p>"Tujuan aku ke sini sederhana. Aku pengen lihat warna airnya yang biru toska. Hasil dari batu kapur yang tersembunyi di bawah permukaan. Tapi karena aku datangnya di musim hujan, airnya berubah warna. Bukan toska, tapi agak keruh karena lumpur, tanah liat, dan dedaunan yang ikut turun bersama arus." [09:08]</p>
<p>Equilibrium (Keseimbangan akhir)</p>	<p>"Tapi begitu hujannya udah agak reda, aku langsung melanjutkan perjalanan menuju ke waterfall." [08:24]</p> <p>"Tapi justru karena musim hujan juga sih, aku bisa lihat sisi lain dari Kuang Si. Airnya lebih deras, lebih kencang dan berbusa. Konon, ada mitos di sini. Katanya, kalau kita merendam kaki sambil diam, kita bisa melihat kembali sesuatu yang dulu pernah kita lupain. Tapi tentu aja aku gak melakukannya, aku datang bukan untuk mencari yang hilang. Tapi untuk menikmati yang ada, sambil duduk diam, merenung. Tanpa perlu membuka kembali apa yang sudah berlalu." [09:27]</p> <p>"Ini salah satu tempat yang harus dikunjungi berikutnya. Ini kita coba mengitari night market di Luang Prabang lebih tepatnya." [10:19]</p> <p>"Kita ngemil Khao Nom Kok, yuk! Terbuat dari beras, santan, dan sedikit rasa manis. Luarnya garing, dalamnya lumer, ini dibungkus dengan daun pisang, sendoknya tusuk lidi." [10:30]</p> <p>"Dan gak jauh dari keluarga kelapa. Aku penasaran mau coba pancake kelapa." [11:30]</p> <p>"Tau, gak? Gak lama setelah aku matiin kamera, hujan turun lagi, kali ini lebih deras. Malam terakhir di Luang Prabang meninggalkan aku dengan perut yang masih setengah lapar. Tapi hati, entah kenapa rasanya tenang banget." [12:25]</p>

Sumber: Analisis Penulis Pada Akun YouTube Ria SW.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, alur cerita dibangun mengikuti tahapan equilibrium, gangguan, equilibrium sesuai dengan model Tzvetan Todorov. Tahap equilibrium awal ditampilkan melalui suasana pagi yang tenang dan teratur di Luang Prabang. Narasi dimulai dengan kegiatan ritual budaya setempat serta eksplorasi kuliner pagi yang berlangsung sesuai rencana. Pada tahap ini, narasi memperkenalkan konteks budaya dan kuliner lokal secara bertahap, sehingga menciptakan kondisi awal yang stabil. Tahap gangguan muncul ketika Ria SW menghadapi hambatan berupa hujan deras yang menyebabkan penundaan kunjungan ke destinasi alam dan ketidaksesuaian antara ekspektasi visual terhadap air terjun dengan kondisi nyata yang ditemukan. Gangguan ini menciptakan ketegangan naratif yang berasal dari perbedaan antara rencana dan kenyataan. Tahap equilibrium akhir dicapai melalui proses penerimaan dan perubahan sudut pandang terhadap pengalaman yang dialami. Bukannya menekankan kekecewaan atas kondisi yang tidak sesuai ekspektasi, Ria SW mengalihkan fokus pada pengalaman menikmati alam, ketenangan, serta pemaknaan terhadap perjalanan itu sendiri. Keseimbangan akhir dalam video ini bersifat emosional dan reflektif, yang diperkuat melalui penutupan perjalanan di night market.

#### 4. Menggila Di Selangor

Video ulasan kuliner "Menggila Di Selangor" dipublikasikan pada 26 Des 2025 dengan total views 980rb per Februari 2026 (Kanal YouTube Ria SW, 2026). Dalam video ini, berisikan vlog perjalanan di Selangor, Malaysia, yang menggabungkan penjelajahan lokasi bersejarah dengan eksplorasi kuliner legendaris.

Tabel 7. Temuan Struktur Naratif Pada Video "Menggila Di Selangor"

Tahapan Todorov	Potongan Adegan
Equilibrium (Keseimbangan awal)	 <p>[00:11] [00:23] [03:51]</p>
Gangguan (Kekacauan)	 <p>[04:44] [06:19] [09:21] [11:16] [14:13] [08:39]</p>
Equilibrium (Keseimbangan akhir)	 <p>[05:17] [06:26] [10:16] [11:20] [14:19] [14:27] [17:39]</p>

Sumber: Analisis Penulis Pada Akun YouTube Ria SW

Tabel 8. Potongan Narasi Pada Video “Menggila Di Selangor”

Tahapan Todorov	Potongan Narasi
Equilibrium (Keseimbangan awal)	<p>“Hari ini kita pindah kota dari Melaka ke Selangor. Aku pesen private car, bayarnya harus cash. Driver jemput di hotel dan langsung diantar menuju hotel di Selangor.” [00:11]</p> <p>“Untuk hotelnya, aku pilih yang ada di pusat kota. Disini fasilitasnya lengkap. Ada tempat fitnes yang bisa bikin kalian tetap on-track, ini penting banget terutama pas lagi travel. Ada pool bar juga dan udah pasti ada kolam renang yang sama pentingnya.” [00:23]</p>

	<p>“Aku akan mulai video Selangor bukan dengan makanan. Tapi dengan salah satu tempat yang pengen aku lihat dan rasakan secara langsung Batu Caves Temple, aku jamin kalian juga pasti akan suka dan masukin ini ke dalam list travel.” [03:51]</p>
<p>Gangguan (Kekacauan)</p>	<p>“Ini kita harus menaiki ratusan anak tangga (272 anak tangga). Anggap aja kita bakar kalori makanan-makanan sisa kemarin ya” [04:44]</p> <p>“Sekarang saatnya kita makan. Perjalanannya lumayan jauh, 24 menit” [06:19]</p> <p>“Tempat selanjutnya lumayan jauh sekitar 1jam 2menit.” [09:21]</p> <p>“Sekarang kita lanjut ke lokasi berikutnya ya, kita ke tempat makan yang tadi aku bilang. Dari sini (Malawati hill) cuma 6 menit.” [11:16]</p> <p>“Kita berpetualang jauh nih, sekarang kita ngueng-ngueng ke area Klang 59 menit, 1 jam lah ya.” [14:13]</p> <p>“Pokoknya nih selama kita di Selangor, aku pengen keliling banyak, ada beberapa yang aku pengen banget kunjungi gitu kan, cuman jaraknya emang agak lumayan jauh gitu. Cuma karena kita udah di sini, harus kita datangi satu-satu, owoyay.” [08:39]</p>
<p>Equilibrium (Keseimbangan akhir)</p>	<p>“Begitu udah sampai di paing atas, kita akan disambut oleh patung Dewa Maruguan.” [05:17]</p> <p>“Setelah udah capek mendaki temple, kita harus makan ini (Restoran Seng Yik 212), ini emang lokasinya bukan area turis, tapi ini salah satu favoritnya orang lokal untuk claypot chicken rice yuk!” [06:26]</p> <p>“Pada tahun 1907, Bukit Malawati pernah jadi pusat pemerintahan Kesultanan Selangor. Lengkap dengan meriam, benteng, dan titik strategis untuk lihat kapal yang masuk lewat Sungai Selangor.” [10:16]</p> <p>“Dan please ini gak boleh diskip, soalnya ini pilihan orang lokal untuk makanan laut. Tempatnya selalu ramai, tentu aja karena cita rasa makanannya yang cocok di lidah orang lokal. Seperti yang tadi kalian lihat ini No Pork, No Lard, No Alcohol dan siapin uang cash karena mereka cuma terima kartu Malay... Perut kenyang, mata juga ikut kenyang. Soalnya restoran ini ngasih pemandangan lembut Sungai Selangor terus tiba-tiba aku kepikiran, tinggal beberapa hari lagi menuju tutup tahun, apa ya yang udah aku lakuin sepanjang 2025?, kalian juga gitu kan? Mendadak khawatir dong, karena berasa gak ada perubahan signifikan. Tapi, setelah aku pikir ulang berani bilang tidak, jaga batasan, tahu apa yang baik buat diri sendiri tanpa mikirin rasa gak enak ke orang itu juga perubahan besar, besar banget malah.” [11:20]</p> <p>“Sampai di area Klang, masih Selangor juga cuma areanya area Klang. Nah area Klang ini sendiri tuh terkenal banget sama kuliner heritaganya.” [14:19]</p> <p>“Salah satunya ada mie gorengnya gitu, udah ramai lagi. Mereka bukanya sore, andalannya mereka dimulai dari mie, bihun sampai kwetiau. Tempat makan legendaris yang sudah bertahan lebih dari 58 tahun ini jadi incaran warga Malaysia dari seluruh penjuru.” [14:27]</p> <p>“ Iya nih, aku mau beli Cha Tra Mue.... Mari kita ngemall, jam 9 teng, kita cuma punya waktu 1 jam, ayo congk.” [17:39]</p>

Sumber: Analisis Penulis Pada Akun YouTube Ria SW

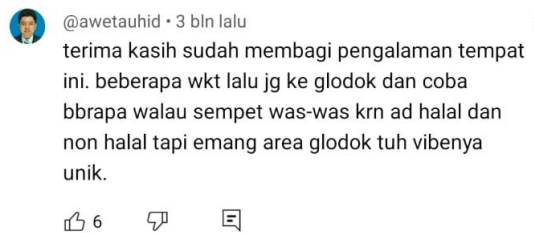
Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, alur cerita dibangun mengikuti tahapan equilibrium, gangguan, equilibrium sesuai dengan model Tzvetan Todorov. Tahap equilibrium awal ditampilkan melalui perpindahan perjalanan dari Melaka ke Selangor yang berlangsung lancar dan terencana. Narasi kemudian dilanjutkan dengan pengenalan hotel serta rencana kunjungan ke Batu Caves Temple sebagai destinasi awal perjalanan. Pada tahap ini, narasi menunjukkan kondisi yang stabil, terstruktur, dan terkendali. Tahap gangguan muncul ketika Ria SW menghadapi tantangan fisik berupa pendakian ratusan anak tangga di Batu Caves serta jarak antar destinasi yang cukup jauh. Hambatan-hambatan ini menciptakan perkembangan naratif berupa ketegangan antara rencana perjalanan dan kondisi di lapangan. Tahap equilibrium akhir tercapai ketika seluruh rangkaian perjalanan dapat diselesaikan melalui keberhasilan mengunjungi berbagai destinasi wisata dan kuliner di Selangor. Pada tahap ini, narasi berkembang menuju refleksi pribadi mengenai perjalanan dan pengalaman hidup yang diperoleh

## **B. Teori Paradigma Naratif Walter R. Fisher**

Paradigma Naratif Walter R. Fisher digunakan untuk menilai rasionalitas naratif, yaitu sejauh mana cerita yang disampaikan dapat diterima sebagai masuk akal, bermakna, dan bernilai bagi audiens yang didasarkan pada dua komponen, yaitu koherensi (*coherence*) dan kesetiaan nilai (*fidelity*) (Iskandar & Zarkasi, 2024).

### **1. Jajanan Pasar Glodok**

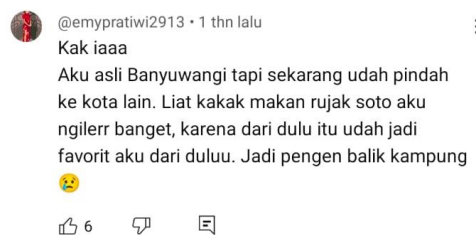
Koherensi naratif terlihat kuat pada konsistensi alur cerita, karakter, dan logika peristiwa yang disampaikan. Dalam aspek koherensi struktural, narasi disusun secara runtut mulai dari perencanaan perjalanan, perjalanan menuju lokasi, kemunculan gangguan, hingga tercapainya penyelesaian. Setiap peristiwa saling berkaitan dan membentuk alur yang logis tanpa ada loncatan cerita yang membingungkan audiens. Dari sisi koherensi material, cerita yang disampaikan selaras dengan narasi yang sudah dibangun sebelumnya. Dalam video eksplorasi Glodok, narasi tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan konten sebelumnya, yaitu pengalaman yang gagal mencicipi bakmi goreng saat kunjungan terdahulu yang dapat menjadi rujukan cerita masa lalu yang relevan dan dapat memperkuat kesinambungan naratif antar video. Sementara itu, koherensi karakterologis terlihat dari konsistensi karakter Ria SW sebagai food vlogger yang informatif dan jujur. Ia tidak menampilkan hal yang berlebihan, tetapi mempertahankan sikap yang tenang, objektif, dan berfokus pada pengalaman. Karakter ini konsisten dengan citra Ria SW di berbagai konten lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan audiens terhadap cerita yang disampaikan. Selain koherensi, kesetiaan nilai terbangun melalui penyajian pengalaman kuliner yang sederhana, jujur, dan relevan dengan pengalaman audiens. Hal ini terlihat dari komentar @Awetauhid, audiens menilai narasi yang disampaikan selaras dengan kenyataan pengalaman mereka. Narasi yang disajikan tidak menggambarkan Glodok secara berlebihan, melainkan apa adanya, sehingga dianggap masuk akal dan relevan dengan pengalaman hidup audiens.



Gambar 1. Komentar Video "Jajanan Pasar Glodok" Periode 2025

## 2. Menggila Legendaris Di Banyuwangi #02

Koherensi naratif terlihat melalui konsistensi alur cerita, karakter, dan logika peristiwa. Dari sisi koherensi struktural, narasi terlihat dari penyusunan alur yang runtut, dimulai dengan pengenalan suasana pagi, eksplorasi kuliner legendaris, munculnya gangguan, hingga tercapainya penyelesaian. Setiap peristiwa saling terkait sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi audiens. Dari sisi koherensi material, video ini selaras dengan karakteristik narasi Ria SW yang tidak hanya membahas rasa, tetapi juga sejarah serta latar belakang dalam eksplorasi kuliner. Informasi mengenai Rawon sejak 1948, inovasi Rujak Soto oleh Bu Rubayah, serta historisitas De Djawatan menegaskan karakteristik kontennya. Sementara itu, koherensi karakterologis terlihat dari konsistensi karakter Ria SW sebagai narator yang tenang, informatif dan tidak berlebihan. Sikap ini tercermin dari cara Ria mengulas makanan secara objektif dan menghargai pelaku usaha kuliner. Selain koherensi, kesetiaan nilai dalam video ini menekankan nilai terhadap budaya lokal. Narasi mengenai kuliner dan wisata Banyuwangi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun kebanggaan daerah dan nostalgia. Hal ini terlihat dalam komentar akun @Emiypratiwi2913 yang menunjukkan bahwa nilai yang disampaikan selaras dengan pengalaman emosional audiens. Narasi ini berhasil membangkitkan rasa rindu, kebanggaan, dan keterikatan terhadap asal daerah. Sehingga, cerita memiliki kesetiaan nilai yang tinggi karena dianggap bermakna dan relevan oleh audiens.



Gambar 2. Komentar Video "Menggila Legendaris Di Banyuwangi #02" Periode 2025

## 3. Things To Do And Eat In Luang Prabang #02

Koherensi naratif terlihat melalui konsistensi alur cerita, karakter, dan logika peristiwa. Dari sisi koherensi struktural, narasi disusun secara kronologis dan tertata, dimulai dengan pengalaman budaya pagi hari (Tak Bat), eksplorasi kuliner lokal, perjalanan menuju Air Terjun Kuang Si, kemunculan gangguan berupa hujan dan ketidaksesuaian ekspektasi visual, hingga tercapainya keseimbangan akhir melalui refleksi pribadi dan penutupan di night market. Setiap peristiwa memiliki hubungan sebab akibat yang jelas dan diarahkan menuju penyelesaian naratif yang utuh. Dari sisi koherensi material, cerita dalam video ini sejalan dengan pola narasi perjalanan yang telah menjadi ciri khas Ria SW pada konten-konten sebelumnya, yakni pengalaman personal, refleksi, dan makna perjalanan sebagai inti cerita. Dalam video ini, narasi tidak berdiri sebagai cerita tunggal,

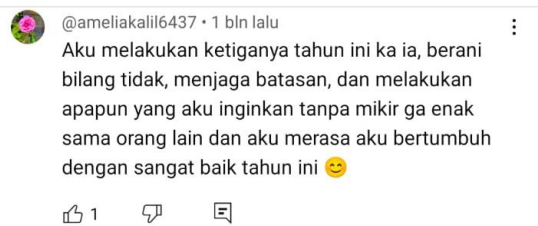
melainkan terhubung dengan memori audiens terhadap narasi Ria SW yang selalu konsisten dan berkarakter. Sementara itu, koherensi karakterologis terlihat dalam karakter Ria SW yang berperan sebagai narator yang tenang, reflektif, dan tidak berlebihan dalam menyikapi pengalaman perjalanannya. Ketika menghadapi gangguan berupa hujan dan perubahan kondisi alam, Ria SW tidak menunjukkan rasa kecewa yang berlebihan, melainkan mengajak audiens untuk mengubah perspektif dan menikmati pengalaman sebagaimana adanya. Selain koherensi, kesetiaan nilai dalam video ini menekankan nilai penerimaan, ketenangan, dan penghargaan terhadap perjalanan yang dilalui. Ketidaksesuaian ekspektasi, perubahan rencana, serta upaya untuk menikmati pengalaman apa adanya merupakan situasi yang realistis dan mudah diterima audiens. Nilai-nilai tersebut terasa manusiawi dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Komentar dari @Sumarsenoaji8902 menunjukkan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita dirasakan relevan dengan pengalaman audiens. Hal ini menegaskan bahwa narasi tersebut memiliki kesetiaan nilai yang tinggi, karena nilai-nilai yang disajikan selaras dengan realitas emosional audiens



Gambar 3. Komentar Video "Things To Do And Eat In Luang Prabang #02" Periode 2025

#### 4. Menggila Di Selangor

Koherensi naratif terlihat melalui konsistensi alur cerita, karakter, dan logika peristiwa. Dari sisi koherensi struktural, narasi dibangun secara runtut dan bertahap dimulai dari perpindahan kota, pengenalan hotel, eksplorasi destinasi wisata, menghadapi gangguan, hingga eksplorasi kuliner. Setiap narasi disampaikan secara bertahap, sehingga tidak menimbulkan kebingungan atau lompatan peristiwa yang tidak logis. Dari sisi koherensi material, terlihat dari konsistensi pola narasi yang tetap mempertahankan pendekatan informatif dan reflektif. Ria SW secara konsisten menekankan komposisi makanan, konteks budaya, serta pengalaman personal dalam setiap eksplorasi. Narasi ini sejalan dengan identitas konten yang telah dibangun sebelumnya. Sementara itu, koherensi karakterologis terlihat dalam karakter Ria SW sebagai narator yang positif, informatif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap informasi yang disampaikan. Dalam video ini, ia tetap menjelaskan informasi mengenai isi makanan secara terbuka, termasuk penekanan pada halal dan non halal, tanpa menghakimi atau membandingkan budaya lokal secara negatif. Selain koherensi, kesetiaan nilai dalam video ini menekankan nilai keterbukaan terhadap budaya lain, refleksi diri, serta pertumbuhan personal sebagai bagian dari perjalanan. Perjalanan tidak hanya digambarkan sebagai aktivitas kuliner lintas negara, tetapi juga sebagai ruang merenung mengenai proses bertumbuh, keberanian untuk menetapkan batasan, dan menyadari perubahan dalam diri seiring berjalannya waktu. Nilai tersebut diterima oleh audiens yang sebagaimana terlihat dalam komentar @Amelialaili6437.



Gambar 4. Komentar Video "Menggila Di Selangor " Periode 2025

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten kuliner pada kanal YouTube Ria SW memiliki struktur naratif yang konsisten mengikuti model Tzvetan Todorov, yaitu equilibrium awal, gangguan, dan equilibrium akhir. Tahap equilibrium awal umumnya ditandai dengan pengenalan konteks perjalanan dan tujuan eksplorasi kuliner yang disampaikan secara informatif. Tahap gangguan muncul dalam bentuk hambatan situasional seperti perubahan cuaca, jarak perjalanan, maupun kendala teknis yang mengganggu rencana perjalanan. Sementara itu, equilibrium akhir ditandai dengan tercapainya kembali kondisi stabil melalui keberhasilan eksplorasi kuliner, pemenuhan tujuan perjalanan, serta refleksi pengalaman yang diperoleh. Selain struktur naratif, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa narasi yang disampaikan dalam konten Ria SW memiliki rasionalitas naratif yang kuat. Hal ini terlihat dari koherensi cerita yang terbangun melalui alur yang runtut, keterkaitan narasi dengan konten sebelumnya, serta konsistensi karakter narator yang informatif dan reflektif. Di samping itu, kesetiaan nilai (narrative fidelity) tercermin dari keselarasan antara nilai yang disampaikan dalam narasi dengan pengalaman dan persepsi audiens, sebagaimana terlihat pada respons komentar penonton. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konten kuliner Ria SW tidak hanya berfungsi sebagai ulasan makanan, tetapi juga membangun narasi perjalanan yang terstruktur, koheren, dan bermakna. Struktur naratif yang jelas serta nilai cerita yang relevan berperan penting dalam membentuk diferensiasi konten serta meningkatkan keterhubungan emosional dan kepercayaan audiens terhadap narasi yang disampaikan.

## REFERENSI

- Asfar, A. M. I. T. (2019). *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Chang, N., & Utami, L. S. (2022). Pengaruh Kredibilitas Food Vlogger terhadap Brand Awareness Omija (Studi Kasus Akun YouTube Ria Sukma Wijaya). *Prologia*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.24912/pr.v6i1.10346>
- Creswell, J. W. (n.d.). *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches 3rd ed.*
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*.
- Fisher, W. R. (1987). *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value and Action*.
- Griffin, E., Sparks, G., & Ledbetter, A. (2019). A First Look at Communication theory. In *Studying for a Foundation Degree in Health*.
- Irawan, K. A., Triana, L., & Riyanto, A. (2024). *Jargon Food Vlogger Pada Chanel Youtube Nex Carlos , Hobby Makan , Kubiler dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. 8, 4392–4397.
- Irvan, A. (2021). Pengaruh Konten Youtube Food Vlogger Channel Nex Carlos terhadap Tingkat Pengetahuan

- Kuliner Daerah dan Minat Berwisata Kuliner pada Subscriber. *Bahasa, Fakultas Ilmu, D A N Studi, Program Komunikasi, Ilmu Islam, Universitas Agung, Sultan*.
- Iskandar, I. N. I., & Zarkasi, I. R. (2024). Analisis Naratif Video Viral: Elemen Digital Storytelling dalam Video Ulasan Destinasi Kuliner TikTok. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.36722/psn.v4i1.3532>
- Leunufna, C. M. (2024). *Analisis Visual Konten Pada Kanal Youtube Food Vlogger Ria Sw*.
- Rizqi Aida, S. (2024). *Analisis Naratif Tentang Citra Islam Dalam Channel Youtube Towards Eternity-Indonesian*.
- Safitri, L. A., Pradiatiningtyas, D., & Dewa, B. (2023). Pengaruh Food Vlogger dan Promosi Endorse Media Sosial pada Brand Exposure Wisata Kuliner Klaten. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(3), 267–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.30647/jip.v28i3.1762>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.